

**DESKRIPSI KESESUAIAN LAHAN PERTANIAN PADI
SAWAH DI KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh :

**WAHYU DANANG ADITAMA
NPM 1813034042**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

DESKRIPSI KESESUAIAN LAHAN PERTANIAN PADI SAWAH DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

WAHYU DANANG ADITAMA

Analisis kesesuaian lahan bertujuan untuk mengetahui dan pendugaan mengenai potensi lahan yang ada untuk mengetahui kecocokannya terhadap suatu komoditas yang ada. Kabupaten Pringsewu bagian Timur meliputi 3 wilayah administratif dan memiliki luas wilayah pertanian padi sawah yaitu Kecamatan Adiluwih (766,50 ha), Kecamatan Sukoharjo (1153,04 ha) dan Gading Rejo (3177,13 ha). Penelitian inbertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian lahan pertanian padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagian Timur dengan menggunakan metode *overlay* dan menggunakan metode skoring terhadap data satuan lahan berupa curah hujan, suhu permukaan, kemiringan lereng, tekstur tanah, solum, pH tanah dan drainase. Kemudian diperoleh hasil menunjukkan bahwa Kabupaten Pringsewu bagian Timur memiliki kelas kesesuaian lahan sangat sesuai (S1) seluas 244,90 ha, cukup sesuai (S2) seluas 5648,52 ha, sesuai marginal (S3) seluas 10290,25 ha dan tidak sesuai (N) seluas 2864,87 ha untuk tanaman padi sawah.

Kata Kunci: *Kesesuaian Lahan, Padi Sawah, satuan lahan.*

ABSTRACT

DESCRIPTION OF LAND SUITABILITY FOR PADDY RICE AGRICULTURE IN PRINGSEWU DISTRICT

BY

WAHYU DANANG ADITAMA

Land suitability analysis aims to determine and estimate the potential of existing land to determine its suitability for an existing commodity. The eastern part of Pringsewu Regency covers 3 administrative regions and has an area of paddy rice farming, namely Adiluwih District (766.50 ha), Sukoharjo District (1153.04 ha) and Gading Rejo (3177.13 ha). This study aims to analyze the suitability level of paddy rice farming land in the eastern part of Pringsewu Regency by using the overlay method and using the scoring method for land unit data in the form of rainfall, surface temperature, slope, soil texture, solum, soil pH and drainage. Then the results showed that the eastern part of Pringsewu Regency had a very suitable land suitability class (S1) covering an area of 244.90 ha, moderately suitable (S2) covering an area of 5648.52 ha, marginally suitable (S3) covering an area of 10290.25 ha and not suitable (N) covering an area of 2864.87 ha for lowland rice plants.

Keywords: *Land suitability, Paddy Field, land unit*

**DESKRIPSI KESESUAIAN LAHAN PERTANIAN PADI
SAWAH DI KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi : **DESKRIPSI KESESUAIAN LAHAN PERTANIAN
PADI SAWAH DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Danang Aditama**

No. Pokok Mahasiswa : **1813034042**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd
NIP 19741108 200501 1 003

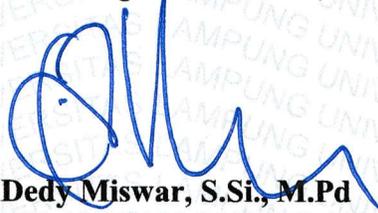
Pembimbing Pembantu,



Drs. Sudarmi, M.Si.
NIP 195910091986031003

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

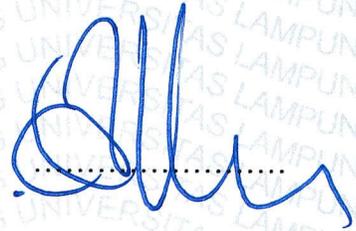


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP 19750517 200501 1 002

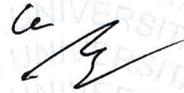
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



Sekretaris : Drs. Sudarmi, M.Si.



Penguji : Drs. Zulkarnain, M.Si.

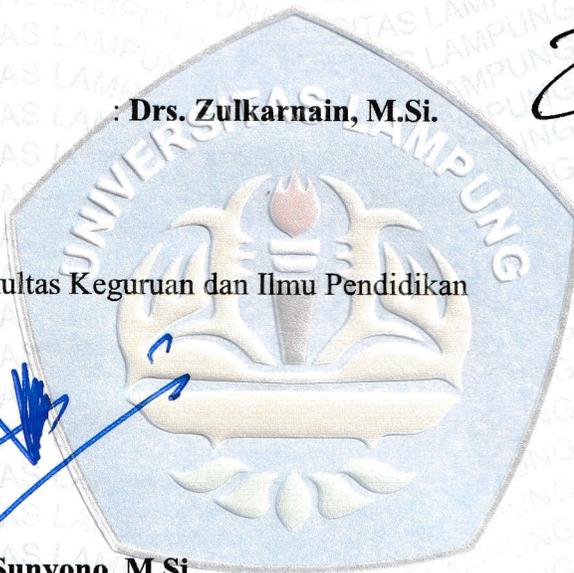


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Wahyu Danang Aditama
NPM : 1813034042
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : RT 002/RW 001, Desa Kalicinta, Kecamatan
Kotabumi Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Deskripsi Kesesuaian Lahan Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu”**. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 April 2023
Pemberi Pernyataan,



Wahyu Danang Aditama
NPM. 1813034042

RIWAYAT HIDUP



Riwayat penulis memiliki nama lengkap Wahyu Danang Aditama dilahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada tanggal 29 Juni 2000 dan merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suharsono dan ibu Tri Widayati. Riwayat pendidikan penulis yaitu menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Madukoro pada tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 06 Kotabumi pada tahun 2015, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Kotabumi pada tahun 2018.

Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi melalui seleksi tes SBMPTN pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE). Pada bulan Januari hingga Februari 2021, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Karangkedempel, Desa Madukoro, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Penulis juga melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP N 06 Kotabumi dan melaksanakan Tugas Akhir (TA) di Kecamatan Adiluwih, Gading Rejo dan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu dengan judul **“Deskripsi Kesesuaian Lahan Pertanian Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu”**.

MOTTO

**“Hormati masa lalu, Hargai hari ini, Hampiri hari
esok dengan pasti”**

(Wahyu Danang Aditama)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maka, saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada:

Bapak dan Ibu saya tercinta, yaitu Bapak Suharsono dan Ibu Tri Widayati yang selalu membimbing, mendukung dan membesarkan saya hingga saat ini. Serta kepada adik-adik dan saudara keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan program studi

Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing saya dengan baik, dan kepada sahabat serta rekan-rekan di dalam program studi Pendidikan Geografi dan di luar.

dan

Almamaterku Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SAWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkat, karunia kasih sayangnya dimana telah disunngguhkan kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Deskripsi Kesesuaian Lahan Pertanian Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu“** sekaligus sebagai salah satu memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sholawat serta salam tak henti-hentinya tercurahkan kepada bimbingan sekaligus suri tauladan seluruh umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW, karena perjuangannya membawa umat manusia dari zaman gelap menuju zaman yang terang benderang dan kaya akan ilmu pengetahuan ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis tentu mendapatkan banyak dukungan serta doa , kritikan dan saran dari berbagai pihak agar terus membangun hal yang lebih baik untuk kedepannya, oleh karena itu penulis secara tidak langsung mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.,A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

8. Bapak Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd., selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberi arahan serta solusi dalam penyelesaian penulisan skripsi, semua yang bapak berikan semoga menjadi arahan yang baik ke depannya dan semoga dimudahkan rezeki bapak atas kebaikan dan ketulusan serta kesabaran bapak dalam membimbing mahasiswa sekaligus penulis.
9. Bapak Drs. Sudarmi, M.Si., selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan dukungan serta arahan ketika penulis menyusun skripsi. Semoga bapak diberikan rezeki dan kesehatan agar lebih mudah menempuh tanggung jawab bapak selaku Dosen Pendidikan geografi.
10. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku dosen penguji (pembahas) yang juga memberikan banyak saran serta kritikan agar penulis lebih baik dan tegas dalam menulis skripsi. Semoga bapak dilimpahkan rezeki dan dipermudah dalam menjalankan berbagai urusan.
11. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Geografi yang memberikan ilmu, pengalaman, serta saran yang baik selama menjalani masa perkuliahan.
12. Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. Terimakasih atas kerja sama yang dilakukan ketika penulis mengalami kesulitan dalam mencari informasi mengenai pokok bahasan yang terkait, semoga menjadi instansi yang lebih maju, modern, dan baik untuk kedepannya
13. Kedua orang tua ku tercinta. Terimakasih atas pengorbanan yang kalian berikan, mulai dari kecil hingga detik ini diriku mampu menempuh pendidikan Perguruan Tinggi favorit di kalangan pelajar. Selain itu pengorbanan kalian dalam hal waktu, pikiran, serta finansial rela diberikan kepada anak-anakmu untuk menjadi manusia yang baik, berguna, dan bermanfaat bagi keluarga dan sekitar. Doa, dukungan dan saran pun tak henti-hentinya kalian berikan hingga aku mampu berdiri dan menyelesaikan pendidikan ku di Perguruan Tinggi. Tak bisa kubayar semuanya kecuali dengan doa, Semoga Allah SWT meridhoi dan membayar semua keringat, air asi, serta perjuangan kalian dengan surga-nya, *Amin ya rabbal Alamin*.
14. Nenek dan keluarga besar ku. Dalam menempuh pendidikan hingga mampu menyelesaikan skripsi, nenek adalah orang tua pengganti ku ketika aku jauh

dari kedua orang tua ku. Kehadirannya tak kalah penting dalam membimbing, serta memberikan nasehat kepada ku, semoga diberikan kesehatan, rezeki dan dimudahkan dalam urusannya di hari tua ini, semoga apa yang dilakukan endapatkan ridho serta karunia dari Allah SWT baik nenek dan keluarga besar ku.

15. Sahabat di kampung. Walaupun di kampung, walaupun kalian tidak kuliah, tapi percayalah, kalian jauh berharga dibanding sebagian pengalaman dalam kuliah ku. Kalian bahkan menjadi prioritas selain kewajiban kuliah selama ini, *moodbooster*, saran, dan teman ngobrol dalam membicarakan masalah, semoga sukses dan sehat selalu untuk kalian semua.
16. Sahabat di bangku kuliah. Terimakasih atas bantuan,waktu serta saran yang kalian berikan, semoga kita sama-sama bisa lulus tepat waktu dan menjadi insan yang berguna kelak kemudian hari, jangan lupakan masa-masa bangku kuliah ketika selesai menempuh pendidikan, dan semoga dimudahkan rezeki selalu.
17. Diriku sendiri. Terimakasih untuk telah berjuang dan bertahan selama ini, tak banyak yang diucap, hidup seperti motto hidup dan prinsip.
18. Almamaterku tercinta. Banyak materi, waktu, tenaga, serta pikiran ku korbakan dalam naunganmu, semoga apa yang aku dapat darimu dapat menjadi bekal dan pedoman hidup yang lebih baik kedepannya.

Bandar Lampung, 18 April 2023
Penulis,

Wahyu Danang Aditama
NPM 181303442

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SAWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Teori	8
2.1.1. Kesesuaian Lahan.....	8
2.1.2. Kriteria Kesesuaian Lahan	10
2.1.3. Pengertian SIG	13
2.2. Penelitian Yang Relevan	16
2.3. Kerangka Pikir	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1. Metode Penelitian	18
3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	20
3.4. Alur Penelitian	22
3.5. Bahan dan Alat Penelitian.....	22

3.6.	Tahapan Pelaksanaan	23
3.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.8.	Teknik Analisis Data.....	26
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1.	Gambaran Lokasi Penelitian	27
4.1.1.	Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu.....	27
4.1.2.	Kondisi Penduduk	28
4.1.3.	Letak Astronomis Kabupten Pringsewu	28
4.1.4.	Letak Geografis dan Luas Kabupaten Pringsewu.....	29
4.2.	Kondisi Fisik Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.....	29
4.2.1.	Curah Hujan	29
4.3.1.	Kondisi Lereng	36
4.4.1.	Drainase.....	45
4.5.1.	Analisis Kesesuaian Lahan Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur	47
V.	SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1.	Simpulan	52
5.2.	Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1. Luas lahan padi baku di Kecamatan Gading Rejo, Sukoharjo dan Adiluwih.....		2
2. Penelitian Relevan.....		16
3. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu		28
4. Data Curah Hujan Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2020.....		30
5. Tipe Iklim Menurut Schmidt-Ferguson		31
6. Klasifikasi Kemiringan Lereng		36
7. Kelas Kemiringan Lereng di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.....		36
8. Kelas Tekstur Tanah di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.....		38
9. Kelas Solum Tanah di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.....		40
10. Klasifikasi Tingkat pH Tanah		42
11. Tingkat pH Tanah di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.....		43
12. Tingkat Drainase di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur		45
13. Tingkat Kesesuaian Lahan		47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram segitiga tekstur tanah sebaran butir (USDA, 1986)	11
2. Subsistem SIG	14
3. Kerangka Pikir	17
4. Peta lokasi penelitian	19
5. Diagram Alir penelitian	26
6. Curah Hujan Kabupaten Pringsewu Bagian Timur	33
7. Peta Suhu Permukaan Kabupaten Pringsewu bagian Timur.....	35
8. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.....	37
9. Peta Tekstur Tanah di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.....	39
10. Peta Solum Tanah di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.....	41
11. Peta pH Tanah di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur	44
12. Peta Tingkat Drainase di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur	46
13. Peta Tingkat Kesesuaian Lahan Padi Sawah	50
14. Peta Tingkat Kesesuaian Lahan Padi Sawah dan Lahan Sawah.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar/Tabel	Halaman
1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	60
2. Surat Penelitian	61
3. Lembar Observasi	63
4. Rekapitulasi Data	64

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Daratan Indonesia memiliki berbagai jenis tanah, bahan baku, bentuk wilayah, ketinggian tempat, dan iklim. Kondisi seperti ini merupakan asset yang besar untuk menghasilkan berbagai produk pertanian secara berkelanjutan. Potensi pemanfaatan sumberdaya lahan untuk pembangunan pertanian harus diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal (Hidayat, 2009). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, pertanian adalah kegiatan mengelola sumberdaya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Usaha tani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budidaya, penanganan usai panen, pengolahan, pemasaran hasil, dan/atau jasa penunjang.

Kabupaten Pringsewu adalah merupakan salah-satu dari 15 kabupaten kota yang berada di Provinsi Lampung. Luas wilayah daerah itu sendiri adalah sebesar 614,48 km². Dengan kondisi topografi yang cenderung landai, datar dan agak miring dikarenakan terdapat banyak perbukitan dan dataran tinggi. Pada bidang pertanian potensi utama yang dimiliki adalah komoditas pertanian padi sawah, hal ini dapat dilihat dari luas lahan sawah di kabupaten Pringsewu mencapai 13.678 hektar (Ha) atau 22,76% dari keseluruhan total luas wilayah Kabupaten Pringsewu. Hal tersebut menjadi indikator bahwa lahan pertanian sawah merupakan komoditas pertanian utama yang besar pada Kabupaten Pringsewu, terkhususkan pada Kecamatan Adiluwih dengan luas lahan sawah sebesar 766,50 Ha, Kecamatan Gading Rejo

dengan luas lahan sawah sebesar 31177,13 Ha, dan Kecamatan Sukoharjo dengan luas lahan sawah sebesar 1153,04 Ha. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu.

Tabel 1. Luas lahan padi baku di Kecamatan Gading Rejo, Sukoharjo dan Adiluwih

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Adiluwih	766,50
2	Gading Rejo	3177,13
3	Sukoharjo	1153,04

(Sumber : Dinas Pertanian Pringsewu)

Pengertian pertanian menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K) adalah seluruh jenis kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Pertanian merupakan salah-satu sektor ekonomi yang sangat vital di Indonesia. Sebagai negara agraris yang masih berkembang, mayoritas masyarakat Indonesia mencukupi hidup dari sektor ini sebagai sumber penghasilan utama. Indonesia merupakan Negara dengan iklim tropis tentu sangat cocok dan sebagai faktor kuat pendukung untuk berbagai jenis komoditas pertanian dan tumbuh baik di Indonesia, salah-satunya adalah jenis tanaman padi.

Sawah merupakan tanah dengan bentuk fisik berlumpur di lahan yang relatif datar dengan tekstur tanah lempung yang keras pada bagian dalamnya sehingga mampu untuk menampung genangan air. Secara umum sawah biasanya di buat menjadi beberapa petak yang dimana jarak antar petak yang satu dengan yang lain di batasi oleh pematang. Sawah biasanya seacara umum di gunakan sebagai media utama untuk menanam tanaman padi ataupun jenis tanaman palawija. Pengolahan tanah lahan sawah sangat relatif dan tergantung dari jenis tanaman yang akan di tanam. Jika lahan sawah digunakan untuk media tanam padi sawah, maka sawah perlu di genangi air secukupnya. Namun jika yang di tanam adalah sejenis sayur-mayur ataupun

palawija, maka sawah cenderung di keringkan untuk mengurangi kadar airnya sesuai dengan tingkat kebutuhannya (Adriani Muhlis dkk, 2016). Manfaat sawah itu sendiri sangatlah penting baik untuk kehidupan para petani dan juga bagi manusia lainnya, terkhususkan untuk masyarakat umum Negara Indonesia yang menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok. Beras merupakan makanan pokok paling dasar yang dikonsumsi oleh masyarakat umum Indonesai sebagai asupan utama karbohidrat. Manfaat sawah sangat vital bagi Negara, karena para petani bisa menanam padi untuk kepentingan pribadi dalam menunjang ekonomi pribadinya dan mampu menjaga kestabilan ekonomi pangan pokok untuk banyak orang (Negara).

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu lahan untuk tipe penggunaan lahan (jenis tanaman dan tingkat pengelolaan) tertentu (Hardjowigeno dan Widiatmaka 2007). Penggunaan lahan termasuk dalam komponen sosial budaya karena penggunaan lahan mencerminkan hasil kegiatan manusia atas lahan serta statusnya (Bakosurtanal, 2007). Tingkat kesesuaian lahan pertanian bukanlah suatu kisaran yang memiliki sifat yang tetap, namun dapat berubah-ubah menurut waktu karena adanya faktor perubahan teknologi dan kebudayaan. Dalam konteks teknologi akan lebih mengarah ke dalam faktor mempengaruhi tingkat produktivitas lahan, sedangkan kebudayaan lebih menuju kedalam faktor yang menentukan kebutuhan hidup setiap individu maupun kelompok. Oleh karena itu, perhitungan tingkat kesesuaian lahan seharusnya dapat dilihat dari data yang dikumpulkan dalam rentan waktu yang cukup lama sehingga dapat menggambarkan keadaan daerah yang sebenarnya secara aktual. Dalam mengidentifikasi setiap aspek ataupun indikator dalam kesesuaian lahan, maka dapat diketahuifaktor dominan atau pembatas dalam tingkat kesesuaian lahan. Selain mengetahui faktor pembatas, dengan mengidentifikasi indikator wilayah dalam kesesuaian lahan maka dapat diketahui pula faktor pendorong ataupun aspek keunggulan dalam tiap-tiap wilayah

Variasi tingkat kesesuaian lahan dan faktorfaktor yang mempengaruhinya disebabkan oleh adanya perbedaan dalam aspek penduduk, sumber daya alam dan pengelolaan atau manajemen. hal ini menjadi petunjuk bahwa penentuan kebijakan, terutama

pemilihan dan penentuan alokasi sumber daya serta prioritas program untuk pembangunan harus dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana dengan selalu memperhatikan situasi, kondisi dan potensi wilayah terkait (Vicky R.B, 2011). Karakteristik dan kemampuan masing-masing tanah berbeda-beda di setiap daerah. Lahan yang digunakan untuk berfungsi secara optimal harus digunakan sesuai dengan kemampuannya. Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2007) Terdapat tujuh indikator karakteristik lahan dalam penentuan kelas ordo kesesuaian lahan padi sawah, yaitu meliputi curah hujan, suhu permukaan, tingkat kemiringan lereng, tekstur tanah, pH tanah, solum dan drainase yang ada pada suatu wilayah (tanah). Dari ketujuh indikator tersebut tentu memiliki perbedaan nilai sehingga mempengaruhi tingkat kelas kesesuaian lahannya.

Terdapat empat ordo kelas klasifikasi lahan, yaitu S1 (Sangat Sesuai), S2 (Cukup Sesuai), S3 (Sesuai Marginal) dan N (Tidak Sesuai), dalam penentuannya dapat dilihat dari seberapa besar faktor pembatas atau penghalang yang ada pada suatu wilayah. Kesesuaian lahan merupakan indikator penting dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan produksi ataupun panen padi sehingga yang berkaitan langsung terhadap kualitas ataupun jenis tanah yang ada. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk memproyeksikan bagaimanakah bentuk/tingkat kesesuaian lahan yang ada di Kabupaten Pringsewu bagian timur yang meliputi Kecamatan Adiluwih, Gading Rejo dan Sukoharjo. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis terkait kesesuaian lahan pertanian padi sawah pada Kabupaten Pringsewu bagian Timur yang meliputi Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo dan Gading Rejo. Hal ini berkaitan langsung dengan luas lahan sawah yang begitu besar, dan pertanian padi sawah merupakan komoditas besar pada wilayah penelitian, sehingga perlu dikaji dalam nilai kesesuaian lahannya agar menjadikan keselarasan dan mengetahui potensi padi sawah untuk kedepannya serta menganalisis lanjut mengenai faktor pembatas ataupun penghalang dalam karakteristik permukaan wilayah menggunakan bantuan *software* Sistem Informasi Geografi (SIG). Secara umum pengertian SIG (Sistem Informasi Geografis) adalah merupakan Suatu komponen yang meliputi dari perangkat keras

(*Hardware*), perangkat lunak (*Software*), sumber daya manusia dan data yang diperlukan dalam bekerja bersama secara efektif untuk memasukan, menyimpan, memperbaiki, memperbaharui, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisa, memanggil kembali dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis (Anugerah dkk, 2016)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis dapat mendefinisikan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Belum ada penelitian terkait kesesuaian lahan pertanian padi sawah
2. Kesesuaian lahan padi sawah pada kategori ordo dan *class*
3. Kondisi fisik permukaan yang bervariasi
4. Daya dukung lahan tinggi

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan, maka batas permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemetaan kesesuaian lahan pertanian padi sawah di Kabupaten Pringdewu bagian timur

1.4. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Adiluwih dan Kecamatan Gading Rejo, maka dapat disusun rumusan masalah:

1. Bagaimana kesesuaian lahan untuk tanaman padi di Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Adiluwih dan Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu ? dan Bagaimana karakteristik wilayah padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagian Timur ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan actual dan faktor pembatas wilayah di Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Adiluwih dan Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu serta mengetahui faktor pembatasnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah: sebagai analisis tingkat kesesuaian lahan Padi Sawah pada Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Adiluwih dan Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu dengan mengetahui kelas tingkat kesesuaian lahannya pada masing-masing wilayah, Selanjutnya untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor pembatas yang ada pada tingkat kesesuaian lahan padi sawah di wilayah Kabupaten Pringsewu bagian Timur berdasarkan karakteristik di setiap wilayah.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah kesesuaian lahan padi sawah di Kabupaten Pringswu bagian timur, meliputi Kecamatan Adiluwih, Gading Rejo, dan Sukoharjo
2. Subjek penelitian adalah lahan pertanian padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagian Timur, meliputi Kecamatan Adiluwih, Gading Rejo, dan Sukoharjo
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah kecamatan Adiluwih, Gadingrejo dan Sukoharjo
4. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2022
5. Ruang lingkup ilmu adalah penelitian geografi pertanian dan SIG.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kesesuaian Lahan

Pengertian kesesuaian lahan (*land suitability*) berbeda dengan kemampuan lahan (*land capability*). Kesesuaian lahan merupakan penilaian dan pengelompokan dari sebidang lahan dalam hal kecocokannya untuk penggunaan tertentu. Untuk memperoleh tingkatan dalam kesesuaian lahan, didapat dari hasil proses membandingkan antara kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan. lahan pertanian perlu adanya identifikasi lahan untuk mengetahui kemampuan lahan dalam kegiatan pertanian. Klasifikasi tanah dan evaluasi lahan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kecocokan suatu lahan untuk mengembangkan tanaman pertanian (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007).

1) Kesesuaian Lahan pada Kategori Ordo (*Order*)

Kesesuaian lahan pada kategori ordo dibagi dua, yaitu:

- Ordo S: Sesuai (*Suitable*) Lahan yang termasuk dalam ordo ini tidak dapat digunakan untuk penggunaan tertentu secara lestari, tanpa atau sedikit resiko kerusakan terhadap sumber daya lainnya. Dengan kata lain, keuntungan lebih besar dari masukan yang diberikan.
- Ordo N: Tidak Sesuai (*Not Suitable*) Lahan yang termasuk dalam ordo ini mempunyai pembatas demikian rupa sehingga mencegah penggunaan secara lestari untuk satu tujuan yang direncanakan.

2) Kesesuaian Lahan pada Kategori Kelas (*Class*)

Kelas kesesuaian lahan merupakan pembagian lebih lanjut dari Ordo dan menggambarkan tingkat kesesuaian dari suatu ordo. Tingkat dalam kelas ditunjukkan oleh angka (nomor urut) yang ditulis di belakang simbol ordo. Nomor urut tersebut menunjukkan tingkat kelas yang menurun dalam suatu ordo. Pembagian masing-masing tingkat kelas sebagai berikut:

- Kelas S1: Sangat Sesuai (*Highly Suitable*) lahan tidak memiliki pembatas yang berat untuk penggunaan secara lestari atau hanya mempunyai pembatas tidak berarti dan tak berpengaruh nyata terhadap produksi serta tidak menyebabkan kenaikan masukan yang diberikan pada umumnya.
- Kelas S2: Cukup Sesuai (*Moderately Suitable*) lahan memiliki pembatas relatif berat buat mempertahankan pengelolaan yg harus dilakukan. Pembatas akan mengurangi produktivitas serta keuntungan, dan menaikkan masukan yg diharapkan.
- Kelas S3: Sesuai Marginal (*Marginally Suitable*) Lahan mempunyai pembatas yang sangat berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan. Pembatas akan mengurangi produktivitas dan keuntungan, perlu ditingkatkan masukan yang diperlukan.
- Kelas N: Tidak Sesuai (*Not Suitable*) lahan mempunyai pembatas yang sangat berat, sehingga tidak mungkin digunakan bagi suatu penggunaan yg lestari.

2.1.2. Kriteria Kesesuaian Lahan

Berikut ini adalah beberapa indikator yang mempengaruhi kelas kesesuaian lahan :

- Suhu Permukaan

Suhu permukaan dapat diartikan suhu bagian terluar dari suatu obyek. Untuk suatu tanah terbuka, suhu permukaan adalah suhu pada lapisan terluar permukaan tanah sedangkan untuk vegetasi seperti hutan dapat dipandang suhu permukaan kanopi tumbuhan dan pada tubuh air merupakan suhu dari permukaan air tersebut. (Wiweka, 2014)

- Drainase

Menurut Dr. Ir. Suripin, M. Eng. (2004) drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Drainase ialah suatu kegiatan yang menyalurkan ataupun mengalirkan daerah yang memiliki air yang berlebih dari suatu wilayah menuju wilayah yang lainnya, sehingga didapat suatu wilayah kering di wilayah tersebut. Ditinjau dari letaknya, drainase dibagi mejadi dua, yaitu drainase permukaan dan drainase bawah tanah.

- Curah Hujan

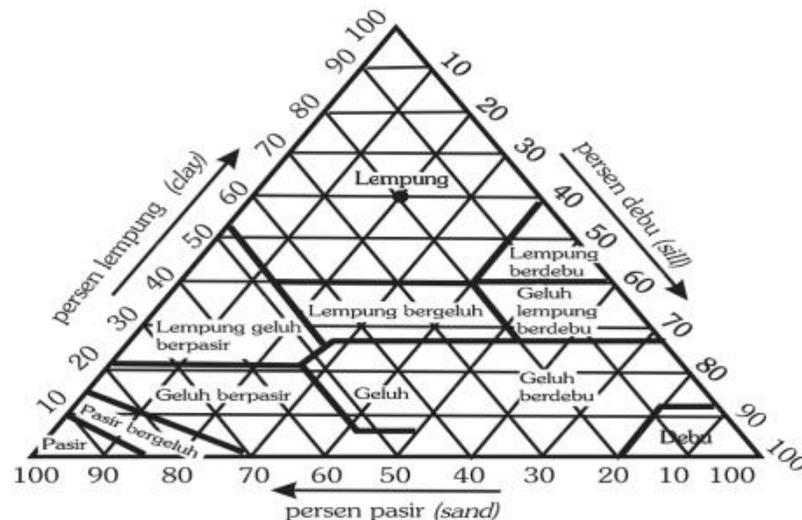
Adapun pengertian dari Curah hujan didefinisikan sebagai tinggi air hujan (dalam mm) yang diterima di permukaan sebelum mengalami aliran permukaan, evaporasi dan peresapan atau perembesan ke dalam tanah (Hermawan, 2009). Curah hujan di definisikan sebagai tingginya air hujan (dalam mm) yang diterima di atas permukaan tanah sebelum mengalami aliran permukaan, evaporasi dan peresapan ke dalam tanah. Curah hujann dapat dinyatakan dalam per minggu, decade, bulan, tahun, atau bahkan dalam satuan periode tanam. Sedangkan penulisan curah hujan itu sendiri adalah dicatat dalam inci atau millimeter (1 inci = 25,4 mm).

- Tekstur

Butir-butir primer terdiri dari berbagai jenis ukuran yang terdapat di dalam tanah dikelompokkan sebagai fraksi tanah halus (*fine earth fraction*) dan fragmen batuan (*rock fragment*). Fraksi tanah halus berukuran < 2 mm yang terdiri atas

pasir, debu dan liat. Fragmen batuan berukuran ≥ 2 mm hingga ukuran horizontalnya lebih kecil dari sebuah pedon (kerikil, batu-batu kecil). Tekstur tanah adalah perbandingan relatif antara partikel tanah yang terdiri atas fraksi pasir (2,00-0,05 mm), debu (0,05-0,005mm), dan liat (<0,002mm).

Pada Gambar 1, merupakan 12 segitiga tanah tercantum di dalamnya yaitu : pasir, pasir berlempung, lempung berpasir, lempung liat berpasir, liat berpasir, lempung, lempung berdebu, lempung berliat, debu, lempung liat berdebu, liat berdebu dan liat. Kedua belas kelas tekstur tanah dikelompokkan berdasarkan halus kasarnya dan perbandingan persentase pasir,debu, dan liat.



Gambar 1. Diagram segitiga tekstur tanah dan sebaran butir (USDA, 1986)

- Nilai pH tanah

Potential of Hydrogen (pH) adalah ukuran dari tingkat asam atau basa suatu larutan. Skala keasaman-alkalinitas berkisar dari 0 sampai 14. Nilai pH 7 merupakan nilai pH netral, sedangkan $p < 7$ adalah asam, dan $pH > 7$ bersifat alkalis (basa). Nilai pH tanah bisa berubah seiring berjalannya waktu yang dipengaruhi oleh faktor pengelolaan lahan, bahan induk, serta pelapukan. Nilai pH tanah tentu sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Nilai pH tanah tentu mempengaruhi ketersediaan hara dan nutrisi di pada dalam tanah. Ketika pH

rendah, unsur-unsur bermanfaat seperti molibdenum (Mo), fosfor (P), magnesium (Mg) dan kalsium (Ca) menjadi kurang tersedia untuk tanaman. Unsur-unsur lain seperti aluminium (Al), besi (Fe) dan mangan (Mn) pada pH rendah dapat menjadi lebih tersedia yang dapat menjadi racun bagi tanaman (Hardjowigeno, 2007).

Pada perubahan nilai pH tanah sepanjang tahun ditimbulkan oleh suhu serta kelembaban serta pengelolaan lahan di trend tanam. Nilai pH tanah adalah berukuran aktivitas ion hydrogen $[H^+]$, banyaknya reaksi kimia yg terjadi pada pada tanah mempengaruhi nilai pH.

- Kedalam efektif

Menyimpan cukup air dan unsur hara bagi tanaman. Dibatasi umumnya oleh kerikil dan bahan induk atau lapisan keras yaang lain sehingga tidak dapat lagi ditembus oleh akar tanaman (Hardjowigeno, 2003).

- Kemiringan Lereng

Lahan dengan lereng $< 8\%$ bagus sebgai tanaman semusim, apabila tanahnya sesuai. Pertanian pada lereng $< 8\%$ tidak dianjurkan apabila bahan induknya berasal dari pasir kuarsa maupun gambut dalam, serta tanah yang berbatu. Lahan dengan lereng $8 - 15\%$ dianjurkan untuk sistem wanatani dengan mengusahakan tanaman semusim bersama tanaman keras. Lahan dengan lereng $16 - 40\%$ sebaiknya diusahakan untuk tanaman permanen, seperti tanaman keras ataupun kehutanan dan padang rumput. Lahan dengan lereng di atas 40% lebih baik digunakan untuk kehutanan sebagai wilayah konservasi.

2.1.3. Pengertian SIG

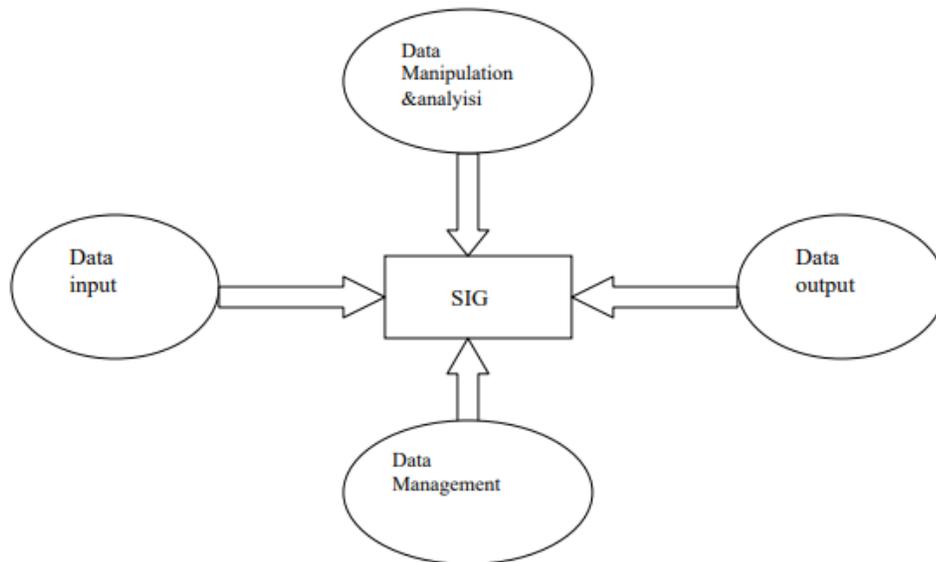
Sistem Informasi Geografis atau Geographic Information Sistem (*GIS*) merupakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Sistem ini meng-*capture*, mengecek, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisa, dan menampilkan data yang secara spasial mereferensikan kepada kondisi bumi (Faizal Mussaqih H, 2014) . Teknologi SIG mengintegrasikan operasi-operasi umum pada database, seperti query dan analisa statistik, dengan kemampuan visualisasi dan analisa yang unik yang dimiliki oleh pemetaan. Kemampuan inilah yang membedakan SIG dengan Sistem Informasi lainnya yang membuatnya menjadi berguna berbagai kalangan untuk menjelaskan kejadian, merencanakan strategi, dan memprediksi apa yang terjadi.

Sangat banyak definisi yang dapat dikaitkan oleh SIG. berikut adalah definisi SIG menurut para ahli :

- Kang-Tsung Chang (2002), mendefinisikan SIG sebagai : *is an a computer system for capturing, storing, querying, analyzing, and displaying geographic data.*
- Arronoff (1989), mendefinisikan SIG sebagai suatu sistem berbasis komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data bereferensi geografi yaitu pemasukan data, manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan kembali), manipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (*output*). Hasil akhir (*output*) dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pada masalah yang berhubungan dengan geografi Arronoff (1989).
- Menurut Gistut (1994), SIG adalah sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi-deskripsi lokasi dengan karakteristik-karakteristik fenomena yang ditemukan di lokasi tersebut. SIG yang lengkap mencakup metodologi dan teknologi yang diperlukan yaitu data spasial perangkat keras, perangkat lunak dan struktur organisasi Gistut (1994)

- Burrough,1986 mendefinisikan SIG adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, mengelola, menganalisis dan mengaktifkan kembali data yang mempunyai referensi keruangan untuk berbagai tujuan yang berkaitan dengan pemetaan dan perencanaan.

kesimpulan bahwa SIG terdiri atas beberapa subsistem yaitu: data input, data, output, data management , data manipulasi dan analisis (Prahasta, 2005)



Gambar 2. Subsistem-subsistem SIG

Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Overlay yaitu kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. Overlay merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda. Secara sederhana overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik (Guntara, I., 2013).

Pada awalnya fungsi utama SIG adalah untuk melakukan analisis data spasial. Dilihat dari sudut pemrosesan data geografis, SIG bukanlah penemuan yang baru. Pemrosesan data geografik memang sudah lama dilakukan oleh berbagai macam bidang ilmu, yang membedakannya dengan pemrosesan lama hanyalah digunakannya data digital.

Adapun fungsi -fungsi dasar dalam SIG adalah sebagai berikut :

- Akuisisi data dan proses awal meliputi: digitasi, editing, pembangunan topologi, konversi format data, pemberian atribut dll.
- Pengelolaan database meliputi : pengarsipan data, permodelan bertingkat, pemodelan jaringan pencarian atribut dll.
- Pengukuran keruangan dan analisis meliputi : operasi pengukuran, analisis daerah penyangga, overlay, dll.
- Penayangan grafis dan visualisasai meliputi : transformasi skala, generalisasi, peta topografi, peta statistic, tampilan perspektif.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian sejenis yang dijadikan acuan penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

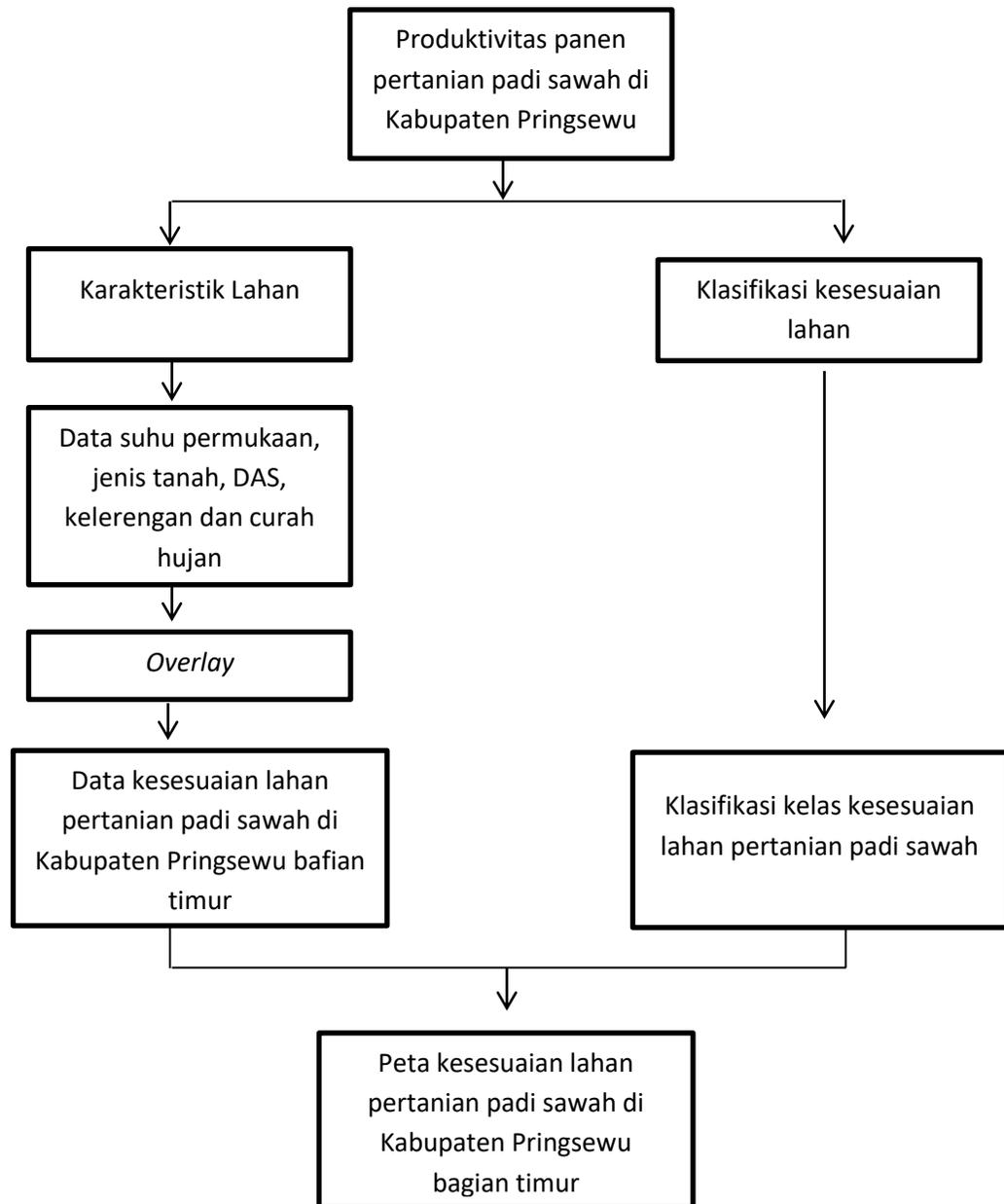
Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Bayu Pradan	Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Terhadap Komoditas Pertanian Kabupaten Cilacap	2013	Deskriptif kuantitatif analisis data bersifat kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuantitatif	Dari kajian yang dilakukan wilayah penelitian adalah sesuai dengan bentuk lahan lereng. dimana hasil diperoleh melalui kajian analisis wilayah, topografi, kesesuaian lahan dan Ekonomi
2.	Silvia Nora	Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Lahan Sawah Di Kecamatan Hampanan Sawah Kabupaten Deli	2015	metode membandingkan (matching) menurut FAO	Berdasarkan perbandingan evaluasi karakteristik lahan, evaluasi kesesuaian lahan dan tanaman sejenis maka dapat diperoleh output berupa data dan peta kesesuaian lahan terhadap tanaman terkait
3.	Bowo Susilo	Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	2008	metode membandingkan (matching) menurut FAO	perbandingan evaluasi satuan lahan, kesesuaian lahan tiap tanaman yang diteliti, didapat diperoleh data output berupa luasan lahan kesesuaian dari tanaman padi, jagung dan kacang tanah di Propinsi DI Yogyakarta
4.	Khaerul Muttaqien	Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Padi Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu	2020	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan proses pencocokan (matching)	Dari hasil matching dan overlay pada data primer & sekunder daerah, maka diperoleh hasil output peta dan data mengenai kesesuaian lahan di Kabupaten Indramayu

2.2. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian lahan pertanian padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagiab timur dapat dilakukan dengan memanfaatkan SIG yaitu *software* berupa *ArcMap/Gis*. Teknik yang digunakan dalam penentuan besaran kesesuaian lahan adalah dengan teknik *overlay*.

Gambar 3. Kerangka Pikir



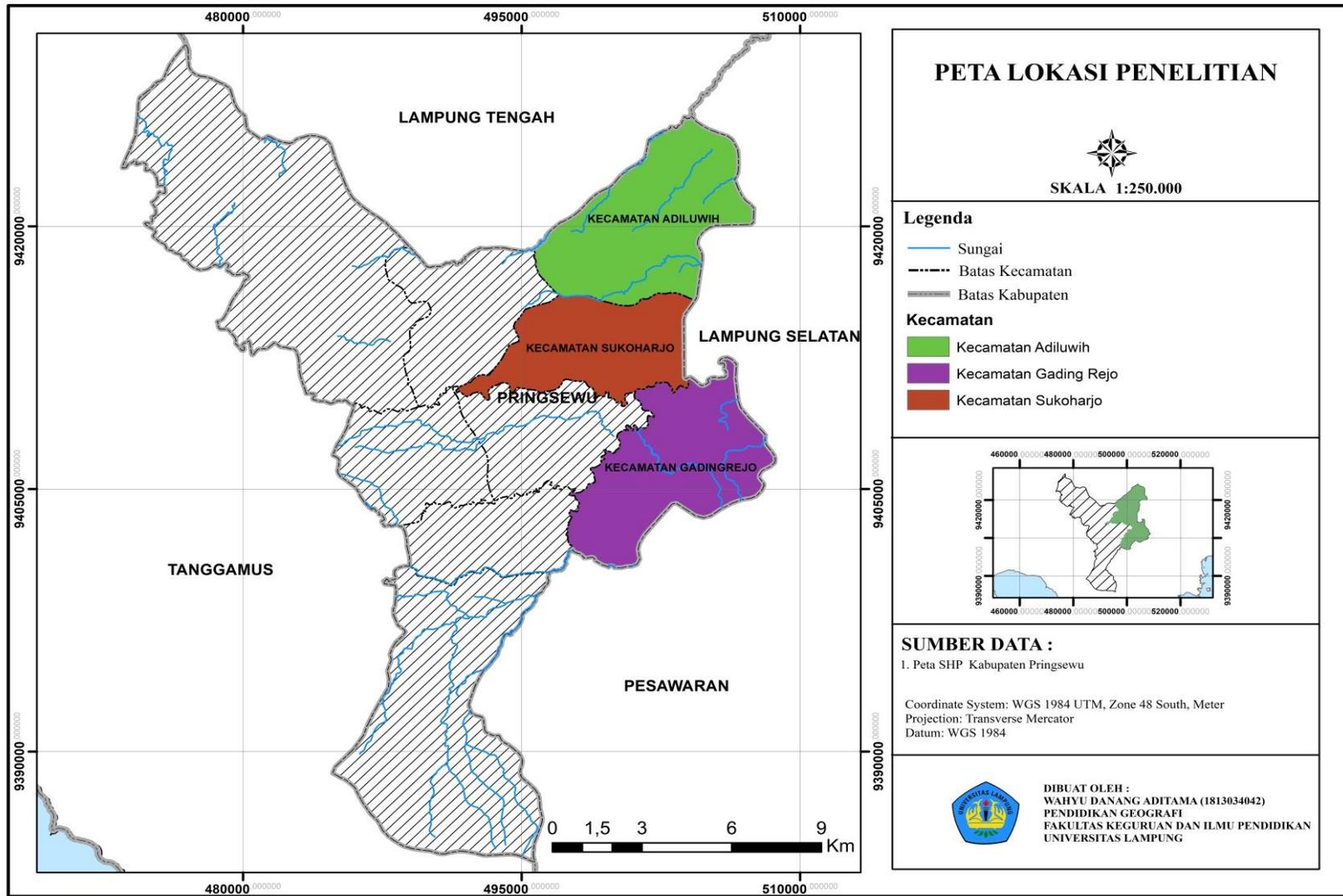
III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan data hasil pengukuran dan pengamatan yang telah diukur di lapangan maupun yang dianalisis di laboratorium

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) pengertian objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006) objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai



Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian
 (Sumber : Data SHP Administrasi Provinsi Lampung)

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo, variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh anggota kelompok yang lain (2005). Variabel penelitian ini adalah Kesesuaian lahan pertanian padi sawah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah Kriteria kesesuaian lahan padi sawah menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2007)

1. Tekstur tanah :

- Fraksi tanah SCL (Lempung liat berpasir), SiL (Lempung Liat berdebu), Si (Debu), CL (Lempung Berliat). = Sangat Sesuai (S1)
- Fraksi tanah SL (Lempung Berpasir), L (Lempung), SiCL (Lempung Berliat Berdebu), C (Liat), SiC (Liat Berdebu). = Cukup sesuai (S2)
- Fraksi Tanah LS (Pasir Berlempung), Stl (Lempung Berbatu), C (liat). = Sesuai Marginal (S3)
- Fraksi Tanah Kerikil dan pasir = Tidak sesuai (N)

2. Nilai pH tanah :

- P 5,5-7 = Sangat Sesuai (S1)
- P > 7 - 8 dan > 4,5-5,5 = Cukup Sesuai (S2)
- P >8-8,5 dan 4- < 4,5 = Sesuai Marginal (S3)
- P > 8,5 dan < 4,0 = Tidak Sesuai (N)

3. Temperatur (°C) :

- 20-29 = Sangat Sesuai (S1)
- 22-24 = Cukup Sesuai (S2)
- 18-22 = Sesuai Marginal (S3)
- >18 - >29 = Tidak Sesuai (N)

4. Kemiringan lereng :

- Kemiringan < 3% = Sangat Sesuai (S1)
- Kemiringan 3 – 8% = Cukup Sesuai (S2)
- Kemiringan 8-15% = Sesuai Marginal (S3)
- Keimirngan >15-25% = Tidak Sesuai (N)

5. Curah Hujan :

- >1500 = Sangat Sesuai (S1)
- 1200-1500 = Cukup Sesuai (S2)
- 800-1200 = Sesuai Marginal (S3)
- < 750 = Tidak Sesuai (N)

6. Solum (cm) :

- > 50 = Sangat Sesuai (S1)
- 40-50 = Cukup Sesuai (S2)
- 25-40 = Sesuai Marginal (S3)
- < 25 = Tidak Sesuai (N)

7. Drainase :

- Terhambat = Sangat Sesuai (S1)
- Agak terhambat = Cukup Sesuai (S2)
- Sedang, baik = Sesuai Marginal (S3)
- Cepat, agak cepat = Tidak Sesuai (N)

3.4 Alur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji literature dalam mengetahui latar belakang permasalahan Kesesuaian lahan padi sawah di kabupaten Pringsewu bagian timur dan meninjau teori yang tepat guna menjawab permasalahan yang ada.
2. Dokumentasi wilayah tahap awal guna memahami dan mengetahui gambaran umum wilayah penelitian
3. Mencari informasi terkait letak geografis ataupun koordinat cakupan wilayah penelitian yang ada di kabupaten Pringsewu bagian timur
4. Data yang diperoleh baik spasial ataupun atribut dari hasil observasi ataupun melalui studi literature kemudian diolah menggunakan bantuan *Software ArcMap*
5. Melakukan analisis data dengan metode *overlay* peta kesesuaian lahan di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi kesesuaian lahannya
6. Meninjau ataupun observasi ulang wilayah penelitian guna dapat mem-validasi kesesuaian lahan padi sawah di Kabupaten Pringsewu Bagian Timur.
7. *Output* dari penelitian yaitu kesesuaian lahan padi sawah di Kabupaten Pringsewu Bagian timur.

3.5 Bahan dan Alat Penelitian

1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data spasial berupa peta administrasi kabupaten pringsewu
- b. Data atribut berupa data lahan

2. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi :

- a. Perangkat keras *Hardware* yang terdiri dari :
 - Laptop/Komputer yang akan digunakan untuk membuat dan mengolah peta

- Kamera untuk pengambilan gambar lokasi penelitian
 - Printer untuk mencetak hasil dari penelitian
- b. Perangkat lunak *software* yaitu :
- Aplikasi Sistem Informasi Geografi *ArcView/GIS* untuk pengolahan dan penggambaran data kesesuaian lahan pertanian sawah di Kabupaten Pringsewu

3.6 Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Pemetaan

Dalam pembuatan peta perlu mengacu kepada pedoman kartografi yang baik dan benar agar dapat menghasilkan peta yang baik dan benar serta dapat dipahami oleh umum, serta mengandung seni keindahan di dalamnya. Pembuatan peta diawali dengan pengumpulan data , memproses dan menghasilkan output .

2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Data yang terdapat dilapangan dan lokasi penelitian tentu dilakukan secara langsung, namun jika data sudah tersedia di website ataupun berasal dari kantor dinas setempat maka dapat digunakan sebagai data sekunder dan diperoleh secara tidak langsung.

3. Tahap Pengolahan Data

Pembuatan peta kesesuaian lahan untuk tanaman padi dilakukan menggunakan metode aplikasi Arc GIS 10.3 yang dikembangkan oleh ESRI (Environment Science & Research Institute). Pembuatan peta kesesuaian lahan dilakukan dengan penggabungan atau (*overlay*) antara beberapa kriteria, seperti kriteria ketersediaan air dengan iklim dan kriteria kesuburan tanah. Kesesuaian lahan dan kriteria pertanian berkelanjutan ditentukan dengan cara skoring dan ditentukan dengan 4 kelas, yaitu kelas S1 (sangat sesuai), S2 (cukup sesuai), S3 (sesuai marginal) dan N (tidak sesuai) yang telah ditetapkan oleh Permentan no. 79 tahun 2013 dan Permentan no. 07 tahun 2012.

4. Tahap penyajian Data

Pada tahap ini data yang sebelumnya diolah di visualisasikan kedalam bentuk gambar berupa peta. Dalam pembuatannya tentu tidak boleh dilakukan secara kemauan individu, melainkan harus sesuai dengan kaidah kartografi yang baik, sehingga peta yang dihasilkan mudah dipahami dan dimengerti. Dalam proses penyajian atau penggambaran data berupa peta, memerlukan *software* yang memang harus sesuai dengan bidangnya yaitu *ArcMap/Gis* agar lebih mudah dan hasil penyajian data yang lebih baik seperti pemberian simbolisasi, pemberian koordinat dan informasi tepi lainnya.

5. Tahap Penggunaan Peta

Dalam tahapan ini merupakan tahapan penting yang dimana kesalahan, kelebihan maupun kekurangan peta dan data yang ada di dalamnya akan diuji. Jika pembuatan peta sudah baik dan benar maka pasti mudah dipahami oleh umum ataupun sebagai acuan penelitian selanjutnya, sebaliknya jika peta memiliki kesalahan baik penyajian grafis ataupun data maka hal tersebut tentu membuat pembaca bingung ataupun salah paham atas informasi yang sesungguhnya dalam peta.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Menurut Creswell, John. W. (2014) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Dalam teknik pengumpulan data ini bertujuan dalam menunjang beberapa teori dalam penelitian dan rujukan penelitian,

2. Observasi

Morris (1973) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Tentu terdapat faktor penentu dalam penggunaan teknik observasi baik faktor fisik ataupun sosialnya, perubahan dan pergerakan fenomena perlu diteliti dan disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah. Pengamat melakukan observasi mengenai kesesuaian dan luasan lahan padi sawah yang ada di Kabupaten Pringsewu bagian Timur.

3. Wawancara

Wawancara ialah proses perolehan data dengan melakukan percakapan antara narasumber yang memiliki status sosial yang berkaitan dengan lapangan. Satu bertindak sebagai informan dimana pandangan dan pemikirannya diharapkan mampu memberikan informasi lebih dalam terkait permasalahan yang ada. Pada teknik wawancara, pertanyaan yang diajukan adalah mencakup terkait luas lahan padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagian Timur.

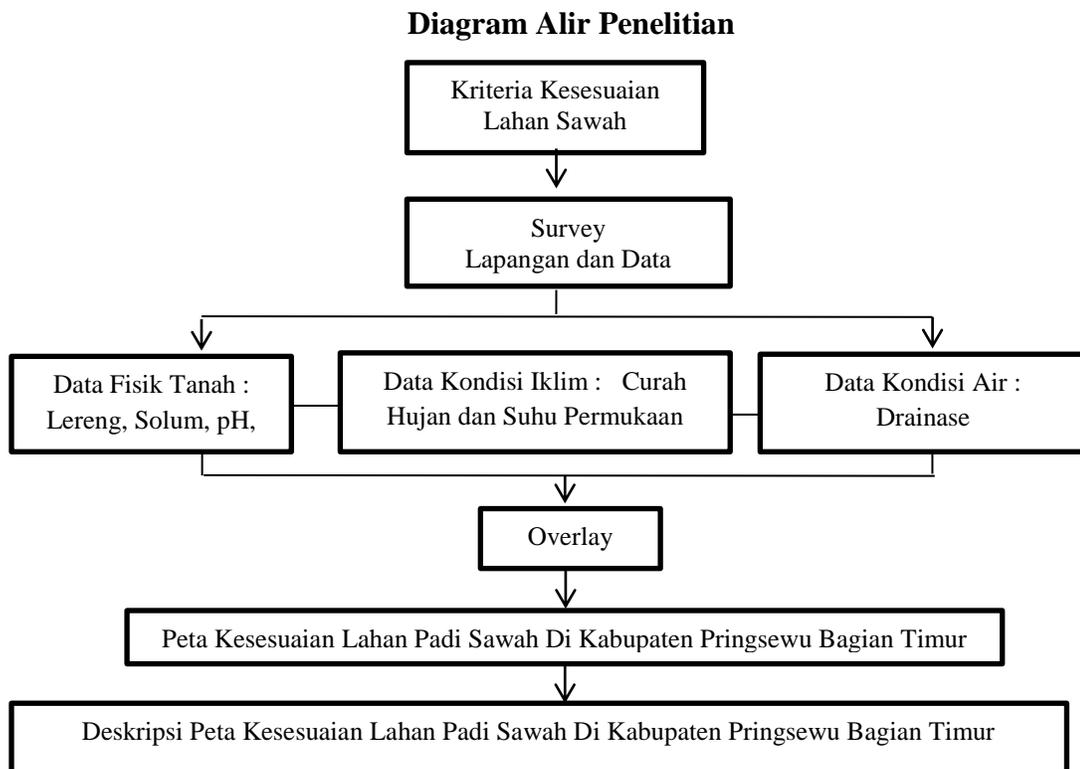
4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dalam upaya perolehan data sekunder guna melengkapi data yang ada seperti letak administrasi, luas wilayah, jumlah lahan, dan besaran panen padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagian Timur. Sumber data diperoleh dari BAPPEDA, kantor dinas pertanian daerah dan instansi yang terkait lainnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis peta dengan metode Deskriptif. Teknik analisis peta penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor dan gambaran kesesuaian lahan padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagian timur. Teknik analisis ini memerlukan bantuan program perangkat lunak *ArcMap* yaitu *ArcGis 10.3*. data yang diperoleh yaitu berupa peta kemiringan lereng, curah hujan, suhu permukaan, struktur tanah dan drainase Kabupaten Pringsewu bagian timur di *overlay* dengan metode *matching* sehingga menghasilkan peta kesesuaian lahan pertanian padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagian timur.



Gambar 5. Diagram Alir Penelitian

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *overlay*, dan analisis pembahasan mengenai kesesuaian lahan padi sawah pada Kabupaten Pringsewu bagian Timur berdasarkan tujuan, dan metode penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian lahan padi sawah di daerah penelitian adalah dengan data kelas kesesuaian lahan Sangat sesuai (S1) dengan luasan wilayah sebesar 244,90 ha (1,28 %), Cukup sesuai (S2) dengan luasan wilayah sebesar 5648,52 ha (29,58 %), Sesuai Marginal (S3) dengan luasan sebesar 10290,24 ha (53,90 %) dan Tidak sesuai dengan luasan wilayah sebesar 2864,87 ha (15,00 %). Faktor pembatas dan pemberat utama pada variabel kesesuaian lahan di wilayah penelitian adalah tingkat ke lerengan yang sangat bervariasi, namun terdapat tingkat kemiringan lereng agak miring (S3) dan miring (N) sebagai pembatas yang berat.

Lalu faktor pembatas lahan yang ada adalah suhu permukaan yang bervariasi, yaitu 22,0°C (S2), selanjutnya adalah tingkat drainase yang bervariasi mulai dari Sangat sesuai (S1), Cukup sesuai (S3) sampai Sesuai marginal (S3) karena terpengaruhi faktor bentuk lereng permukaan. kemudian jenis tanah Podsolik Merah Kuning yang memiliki tingkat pH asam kuat (S2), dan tekstur tanah yang sedang (S2) juga menjadi faktor pembatas untuk kesesuaian lahan padi sawah di Kabupaten Pringsewu bagian Timur.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis kesesuaian lahan padi saah di Kabupaten Pringsewu bagian Timur yaitu meliputi wilayah Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo dan Gading Rejo, saran yang di dapat sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan lahan pertanian untuk lahan sawah seharusnya di perhatikan lebih dalam aspek kesesuaian lahannya, agar kelestarian tetap terjaga dan lebih maksimal dalam *me-manage* lahan
- b. Memperhatikan dan mempertimbangkan faktor pembatas yang ada di tiap wilayah agar dapat menghasilkan produktivitas dan memperkecil resiko yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, F. M. (2014). Analisis perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dan industri dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1(2), 49-60.
- Aini, A. (2007). Sistem Informasi Geografis Pengertian dan Aplikasinya.
- Annugerah, A., Astuti, I. F., & Kridalaksana, A. H. (2016). Sistem informasi geografis berbasis web pemetaan lokasi toko oleh-oleh khas Samarinda.
- Batang, B. K. (2011). C. Populasi dan sampel penelitian.
- BPS . 2021. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung
- . 2019. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung
- . 2020. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu: Lampung
- Dartiningsih, B. E. Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 129.
- Dartiningsih, B. E. Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 129.
- Dwirani, F. (2019). Menentukan stasiun hujan dan curah hujan dengan metode polygon thiessen daerah kabupaten lebak. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 2(2), 139-146.

- Effendy. (2011). Drainase Untuk Meningkatkan Kesuburan Lahan Rawa. *PILAR Jurnal Teknik Sipil*, vol. 6. No. 2.
- Effendy. (2011). Drainase Untuk Meningkatkan Kesuburan Lahan Rawa. *PILAR Jurnal Teknik Sipil*, vol. 6. No. 2.
- Fadli, M., & Rusli, H. A. R. (2021). Studi Penempatan Sumur Resapan Berdasarkan Nilai Laju Infiltrasi, Kualitas Fisik Air dan Tekstur Tanah pada DAS Batang Kuranji Kota Padang. *Bina Tambang*, 6(1), 263-273.
- Fauzi, F. R., Abdullah, S. H., & Priyati, A. (2018). Evaluasi kesesuaian lahan untuk komoditas padi dengan memanfaatkan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 6(2), 131-140.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hermawan, E. (2009). Analisis Perilaku Curah Hujan Di Atas Kototabang Saat Bulan Basah dan Bulan Kering. In *Makalah Proceeding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* (Vol. 16).
- Hermawan, E. (2009). Analisis Perilaku Curah Hujan Di Atas Kototabang Saat Bulan Basah dan Bulan Kering. In *Makalah Proceeding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* (Vol. 16).
- Iswara, R. A., Lestari, E., & Rusdiyana, E. (2021). Persepsi Pemuda Mengenai Alih Fungsi Lahan Pertanian Padi Sawah di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1766-1776. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i10.436>

- Lubis, M. M. R., Mawarni, L., & Husni, Y. (2015). Respons pertumbuhan tebu (*Sacharum officinarum* L.) terhadap pengolahan tanah pada dua kondisi drainase. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 3(1), 102999.
- Moniaga, V. R. (2011). Analisis daya dukung lahan pertanian. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 61-68.
- Muhlis, A., Irawan, F. A., & Ramadhan, F. (2016). Penilaian Perubahan Lahan Sawah Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Antara Tahun 2010 Dengan Tahun 2015. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik dan Niaga*, 16(2), 143-149.
- Muttaqien, K., Haji, A. T. S., & Sulianto, A. A. (2020). Analisis kesesuaian lahan tanaman padi yang berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 8(1), 48-57. <https://doi.org/10.29303/jrpb.v8i1.168>
- Nora, S., Rauf, A., & Elfiati, D. (2015). *Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman lahan sawah di Kecamatan hamparan perak kabupaten deli*. *Jurnal Pertanian Tropik*, 2(3), 348-347. <https://doi.org/10.32734/jpt.v2i3.2943>
- Nowar, W., Baskoro, D. P. T., & Tjahjono, B. (2015). Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan dan Arahannya di Wilayahkabupaten Cianjur. *Tataloka*, 17(2), 87-98.
- Nugroho, S. A., Wijaya, A. P., & Sukmono, A. (2016). Analisis pengaruh perubahan vegetasi terhadap suhu permukaan di wilayah Kabupaten Semarang menggunakan metode penginderaan jauh. *Jurnal Geodesi Undip*, 5(1), 253-263.
- Nugroho, Y. (2017). Pengaruh Sifat Fisik Tanah Terhadap Persebaran Perakaran Tanaman Sengon Laut (*Praserianthes falcataria* (L) Nielson Di Hutan Rakyat Kabupaten Tanah Laut. *Pengaruh Sifat Fisik Tanah Terhadap Persebaran Perakaran Tanaman Sengon Laut (Praserianthes falcataria (L) Nielson Di Hutan Rakyat Kabupaten Tanah Laut*.

Permatasari, S. N., & Kuswendi, U. (2021). Pembelajaran Materi Letak Astronomis Pada Kelas V Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Globe Dan Atlas. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 414-420.

Pradana, B., Sudarsono, B., & Subiyanto, S. (2013). *Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Terhadap Komoditas Pertanian Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Geodesi Undip*, 2(2).

Pratama, A., Wicaksana, A. A., & Razi, A. (2022). Analisa Kesesuaian Lahan Tanah Untuk Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Dengan Metode Decision Tree Berbasis Web (Studi Kasus Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6(1), 1-23. <https://doi.org/10.1234/jik.v6i1.643>

Produktivitas, P. K. T. 3.1 Objek Penelitian

Putra, A. K., Sukmono, A., & Sasmito, B. (2018). Analisis hubungan perubahan tutupan lahan terhadap suhu permukaan terkait fenomena Urban Heat Island menggunakan citra landsat (Studi Kasus: Kota Surakarta). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(3), 22-31.

Putra, A. K., Sukmono, A., & Sasmito, B. (2018). Analisis hubungan perubahan tutupan lahan terhadap suhu Permukaan terkait fenomena Urban Heat Island menggunakan citra landsat (Studi Kasus: Kota Surakarta). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(3), 22-31.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Sasminto, R.A, Tunggul, A. & Bambang R. 2013. *Analisis Spasial Penentuan Iklim Menurut Klasifikasi Schmidt-Ferguson Dan Oldeman Di Kabupaten Ponorogo*. Malang: FTP, UB.

- Schmidt, F. H dan Ferguson, J.H.A. 1951. *Rainfall Types Based On Wet and Dry Period Rations for Indonesia With Western New Guinea*. Jakarta: Kementrian Perhubungan Meteorologi dan Geofisika
- Soewandita, H. (2008). Studi kesuburan tanah dan analisis kesesuaian lahan untuk komoditas tanaman perkebunan di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal sains dan teknologi Indonesia*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.29122/jsti.v10i2.796>
- Sumadi, I Gede Sugianta. 2003. Geografi tanah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Susanto, A., Kharis, A., & Khotimah, T. (2016). Sistem informasi geografis pemetaan lahan pertanian dan komoditi hasil panen Kabupaten Kudus. *Jurnal Informatika Ahmad Dahlan*, 10(2), 103299. [10.26555/jifo.v10i2.a5065](https://doi.org/10.26555/jifo.v10i2.a5065)
- Susilo, B., Nurjani, E., & Harini, R. (2008). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, 22(2), 165-177.
- Syafri, S. H. (2015). Identifikasi Kemiringan Lereng Di Kawasan Permukiman Kota Manado Berbasis SIG. *Spasial*, 1(1), 70-79.
- Tufaila, M., & Alam, S. (2014). Karakteristik tanah dan evaluasi lahan untuk pengembangan tanaman padi sawah di Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara. Staf pengajar agroteknologi Fak. Pertanian Halu Oleo Kendari. *AGRIPLUS*, 24, 0854-0128.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1(3), 90-96.